



Education on diarrhea treatment from decoction of guava leaves at the LKSA Muawanah foundation

Deni Firmansyah, Sulistiorini Indriaty✉, Nur Rahmi Hidayati, Angelica Alma Sera, Destri Putri Ramadhanti

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia

✉ s.indriaty82@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.6727>

Abstract

Diarrhea is a bowel movement (defecation) characterized by liquid or semi-liquid stools with a higher water content than usual. Microorganisms such as bacteria, viruses, and protozoa can cause diarrheal disease, depending on the etiology. A decoction of guava leaves is used in traditional medicine to treat diarrhea. The goal of the community service is to teach the LKSA Muawanah Foundation's foster children about diarrhea and how to treat it traditionally with boiled guava leaves. The definition of diarrhea, causes of diarrhea, prevention of diarrhea, treatment of diarrhea, distribution of brochures for prevention and treatment of diarrhea, games, post-test, and how to make anti-diarrhea drinks from guava leaf stew were all part of this program. Participants gain a better understanding of the causes of diarrhea, how to prevent it, and how to make traditional anti-diarrhea medicinal drinks from guava leaf stew, which is both cheaper and easier. The material presented is well understood by the participants, as evidenced by their ability to correctly answer ten questions during the post-test.

Keywords: *Guava leaves; Diarrhea; Traditional medicine*

Edukasi pengobatan diare dari rebusan daun jambu biji di Yayasan LKSA Muawanah

Abstrak

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair dan kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya. Berdasarkan etiologinya, penyakit diare dapat disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus dan protozoa. Pengobatan tradisional untuk mengatasi diare adalah dengan memanfaatkan rebusan daun jambu biji. Tujuan program pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan edukasi kepada anak asuh Yayasan LKSA Muawanah tentang diare serta cara pengobatan diare secara tradisional menggunakan rebusan daun jambu biji. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang diare meliputi pengertian diare, penyebab diare, pencegahan diare, pengobatan diare, pembagian brosur pencegahan dan pengobatan diare, *games*, *post test* dan cara pembuatan minuman anti diare dari rebusan daun jambu biji. Dengan kegiatan ini peserta lebih faham tentang penyebab diare, upaya pencegahannya serta memiliki keterampilan untuk membuat minuman obat tradisional anti diare dari rebusan daun jambu biji yang relatif lebih murah dan mudah. Materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menjawab sepuluh pertanyaan saat *post test* dengan benar.

Kata Kunci: Daun jambu biji; Diare; Obat tradisional

1. Pendahuluan

Diare merupakan salah satu penyebab utama angka kematian di berbagai negara termasuk di Indonesia baik dikarenakan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat (Purwanti et al., 2017). Di negara berkembang, diare adalah penyebab kematian, paling umum kematian balita, dan juga membunuh lebih dari 2,6 juta setiap tahunnya. Penyakit diare ditandai dengan perubahan konsistensi dan frekuensi buang air besar (Sugiarti et al., 2019). Penyakit diare dapat disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan protozoa. Mikroorganisme penyebab diare terutama pada anak adalah yang paling banyak ditemukan di negara berkembang dalam *Escherichia coli enterotoksigenik*, *shigella*, *campylobacter jejuni*, dan *cryptosporidium* (Kurnia et al., 2020).

Gejala diare ditandai dengan gejala dehidrasi, demam, mual, muntah, lemah pucat, mata cekung, membran mukosa kering, dan pengeluaran urin berkurang. Diare yang hanya sesekali tidak berbahaya karena dapat sembuh dengan sendiri. tetapi diare berat dapat menyebabkan dehidrasi dimana tubuh kekurangan cairan tubuh yang berakibat kematian terutama pada bayi dan balita. Dehidrasi adalah suatu keadaan kekurangan cairan, kekurangan kalium (hipokalemia) dan adakalanya asidosis (darah menjadi asam), yang tidak jarang berakhir dengan shock dan kematian (Situmorang, 2021).

Pencegahan diare dapat dilakukan dengan mengonsumsi pro biotik dan makanan berserat, serta memperbanyak minum air putih. Seseorang yang terkena diare dapat diatasi dengan beberapa cara pengobatan. Pada masa ini sudah banyak pengobatan untuk penyakit diare mengikuti perkembangan zaman. Banyaknya kejadian diare serta efek samping obat anti diare yang ada sekarang ini, mendorong para peneliti untuk terus berusaha dalam menemukan bahan sebagai alternatif obat anti diare, terutama yang berasal dari tanaman. Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan kegunaan tanaman obat sebagai anti diare (Qonita et al., 2019).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Dengan iklim yang ada di Indonesia, beragam jenis tanaman dan buah-buahan dapat tumbuh dengan baik. Hasil-hasil alam tersebut banyak yang diolah menjadi makanan maupun obat tradisional. Tanaman herbal sangat diminati masyarakat Indonesia bumbu masakan, obat tradisional atau jamu. Keanekaragaman sumber daya hayati Indonesia diperkirakan menempati urutan kedua setelah Brasil. Terdapat sekitar 30.000 jenis tanaman di Indonesia dan 7000 diantaranya memiliki khasiat obat dengan sebutan tanaman obat (Perdani & Hasibuan, 2021). Salah satu obat tradisional di Indonesia adalah obat diare. Secara tradisional obat diare dibuat dari bahan baku daun jambu biji. Masyarakat biasanya menggunakan daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) sebagai ramuan herbal untuk mengatasi gangguan pencernaan dengan cara merebus 10 helai dalam 2 gelas air selama 15 menit (Girsang et al., 2020). Meskipun daun-daunan tersebut dapat diolah sebagai anti diare, masyarakat Indonesia belum memanfaatkan secara maksimal hasil alam tersebut. Belum banyaknya pengetahuan tentang cara pemanfaatan sumber daya alam merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat lebih memilih obat-obatan non-herbal (Purwanti et al., 2015).

Buah jambu biji (*Psidium Guajava*) atau *Guava* merupakan salah satu buah yang bisa tumbuh di daerah beriklim tropis maupun subtropis seperti di Mexico, Amerika Selatan, Indonesia maupun negara-negara di sekitarnya. Warga di beberapa negara memanfaatkan daun tumbuhan Jambu biji sebagai pengobatan rakyat atau tradisional.

Menurut penelitian Yulaeka et al. (2017) dijelaskan bahwa daun jambu biji mengandung minyak esensial, komponen *tannin*, *saponin*, *terpenoid*, *flavonoid*, *anthocyanin* dan *alkaloid*. Kandungan *flavonoid* yang ada pada ekstrak daun jambu biji mempunyai aktivitas antioksidan yang bekerja sebagai penangkap radikal bebas yang dapat digunakan untuk memperbaiki fungsi vaskular endothelia (Antara, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Yani et al. (2020), rerata zona hambat pada ekstrak daun jambu biji dengan konsentrasi 20%, 25%, 30%, dan 35% terhadap *Escherichia coli* secara berturut-turut sebesar 11,23 mm, 13,13 mm, 14,81 mm dan 15,27 mm. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Qonita et al., 2019). Didapatkan konsentrasi ekstrak daun jambu biji 10% mampu menghambat dengan diameter zona hambat 6,43 mm – 8.17 mm pada bakteri *Escherichia coli*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa daun jambu biji dapat menghambat penyakit diare (Sembiring, 2021).

Atas dasar tersebut, Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon melalui kegiatan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) memberikan penyuluhan edukasi tentang diare yang berjudul “Penyebab Diare dan Pencegahannya” dengan tema “Aksi Kecil untuk sebuah Manfaat” yang dilaksanakan di Yayasan LKSA Muawanah. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 32 anak, dengan rata-rata anak berumur 10-15 tahun, kegiatan ini dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak. Edukasi kepada anak-anak dilakukan dengan tujuan agar diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan edukasi yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan untuk pencegahan diare dan pengobatan diare.

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan LKSA Muawanah Kota Cirebon melalui kegiatan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) yang dilaksanakan pada hari Minggu 30 Januari 2022. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi materi tentang diare untuk anak asuh Yayasan LKSA Muawanah tersebut. Mulai dari pengertian diare, penyebab diare, pencegahan diare, pengobatan diare dan cara pembuatan minuman anti diare dari rebusan daun jambu biji. Selain pemaparan materi tentang diare dibuat juga brosur yang berisikan tentang diare dan cara pengobatannya. Setelah penyampaian materi dan pembagian brosur tentang diare dilakukan tanya jawab dengan *post test* pemahaman materi secara lisan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan. Setelah penyampaian materi dan beberapa kegiatan *post test* dilakukan sesi *games* untuk membangun semangat peserta dan pemberian *doorprize* dan cenderamata untuk anak asuh Yayasan LKSA Muawanah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Edukasi penyakit diare

Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan LKSA Muawanah Kota Cirebon yang dihadiri oleh 25 peserta anak asuh Yayasan LKSA dengan usia 12-17 tahun. Penyampaian materi dilakukan dengan presentasi *power point* dan ditampilkan di LCD dengan materi tentang diare, serta pembagian brosur tentang pencegahan diare. Edukasi tentang diare dimulai dengan menjelaskan pengertian diare, penyebab diare, gejala

diare, pencegahan diare, dan pengobatan diare. Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, anak asuh LKSA Muawanah antusias mengikuti dengan baik menyimak dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta semenjak pembukaan sampai dengan *post test* yang dilakukan secara lisan kepada peserta dan penyampaian materi yang menarik tentang diare ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Penyampaian materi tentang diare

3.2. Post test anak asuh Yayasan LKSA Muawanah

Kegiatan *post test* dilakukan secara lisan dari materi yang disampaikan, yaitu dengan memberikan sepuluh pertanyaan kepada peserta penyuluhan tentang penyakit diare hal ini dimaksudkan untuk evaluasi dan mengukur sejauh mana pemahaman materi dapat diterima oleh peserta. Respon *post test* dari anak asuh Yayasan LKSA Muawanah yang ditunjukkan pada [Gambar 2](#) dan semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik oleh peserta. Artinya, penyampaian materi dapat diterima baik oleh peserta, sehingga upaya pemahaman pemberian materi tentang diare dapat tercapai.



Gambar 2. Respons peserta setelah pemaparan materi

3.3. Pembagian brosur tentang diare

Kegiatan pembagian atau penyebaran brosur dilakukan di rumah sekitar Yayasan LKSA Muawanah yang berisikan tentang diare, penyebab diare, pencegahan diare, gejala diare dan pengobatan diare baik obat yang ada di apotek dan obat tradisional yang menggunakan tanaman herbal yaitu dari rebusan daun jambu biji. Brosur dapat dilihat pada ([Gambar 3](#)).



Gambar 3. Brosur tentang diare

3.4. Sesi Games dan pembagian doorprize

Games memperagakan gambar secara estafet diberikan kepada peserta agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Peserta sangat berantusias mengikuti games ini, games dilakukan dengan memperagakan gambar yang sudah disiapkan oleh panitia. Hal ini bertujuan untuk melatih kekompakan peserta serta ketepatan dan kecepatan peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan games tersebut di tunjukan pada gambar (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan games peserta

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan pemberian doorprize dan cenderamata kepada anak asuh yang tinggal di Yayasan LKSA Muawanah. Doorprize diberikan bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Pemberian doorprize serta cenderamata terdapat pada (Gambar 5). Secara keseluruhan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 5. Pembagian doorprize dan pemberian cenderamata

4. Kesimpulan

Program Pengabdian masyarakat melalui Kegiatan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen, memberikan penyuluhan edukasi tentang diare yang dilaksanakan di yayasan LKSA Muawanah, dilaksanakan dengan baik, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak asuh yayasan LKSA Muawanah tentang diare dan mendapat respons positif, peserta dapat mengetahui pengertian diare, pencegahan diare dan pengobatan diare. Dengan kegiatan ini peserta lebih paham tentang penyebab diare, upaya pencegahannya serta memiliki keterampilan untuk membuat minuman herbal anti diare dari rebusan daun jambu biji yang relatif lebih murah dan mudah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing serta mentor fasilitator yang telah memberikan dukungannya serta bimbingannya dan ucapan terima kasih kepada Yayasan LKSA Muawanah Kota Cirebon atas terfasilitasi dan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui kegiatan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL).

Daftar Pustaka

- Antara, A. N. (2019). Manfaat Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava*) Untuk Kesehatan. *Mikki: Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia*, 8(2), 106–114.
- Girsang, G. E., Indriarini, D., & Woda, R. R. (2020). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. *CMJ: Cendana Medical Journal*, 8(1), 1–35.
- Kurnia, K. A., Widyatamaka, S. Q., Masyarofah, D., Prayuda, E. M., & Andriani, N. (2020). Khasiat daun jambu biji sebagai antidiare. *Health Science Growth Journal*, 5(2), 43–57.
- Perdani, M. S., & Hasibuan, A. K. (2021). Analisis Informasi Tanaman Herbal melalui Media Sosial ditengah Masyarakat pada Pandemi Covid-19 : Sebuah Tinjauan Literatur. *Bencoolen Journal of Pharmacy*, 1(1), 11–25.
- Purwanti, A., Aziz, A., Dedi R, A., & Riyadi, F. (2015). Pemanfaatan Hasil Alam (Daun Randu Dan Daun Jambu Biji) sebagai Antidiare. *Jurnal Teknologi, Industri dan Informasi*, 10(1), 753–758.
- Purwanti, A., Aziz, A., Dedi R, A., & Riyadi, F. (2017). Formulasi Uji Aaktivitas Ekstrak Daun Randu Dan Daun Jambu Biji Sebagai Antidiare. *Jurnal Inovasi Proses*, 2(1), 6–18.
- Qonita, N., Susilowati, S. S., & Riyandini, D. (2019). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* L.) terhadap Bakteri *Escherichia Coli* dan *Vibrio Cholerae*. *Acta Pharmaciae Indonesia*, 7(2), 51–57. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3707071>
- Sembiring, M. Y. (2021). Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Jambu Biji Terhadap Bakteri *Escherichia coli* *Systematic Review*.
- Situmorang, S. N. (2021). *Studi Literatur Efek Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium guajava L) Sebagai Antidiare*.

- Sugiarti, L., Susiloningrum, D., & Janah, S. N. (2019). Edukasi Penyakit Diare Dan Pembuatan Teh Daun Jambu Biji Di Desa Jepang Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.31596/jpk.v2i1.27>
- Yani, I. S., Muthmainah, N., & Yasmina, A. (2020). Perbandingan aktivitas antibakteri ekstrak daun Tanjung dan daun Jambu Biji terhadap *Staphylococcus aureus* in Vitro. *Homeostasis: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 3(1), 83–90.
- Yulaeka, Y., Suwondo, A., Suherni, T., Hadisaputro, S., & Anwar, M. C. (2017). Effect of Consuming Guava Leaves (*Psidium Folium*) Extract on the Level of Blood Profile in Teenage Girls At Vocational High School of Palebon Semarang, Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 3(5), 548–554. <https://doi.org/10.33546/bnj.200>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
